

**ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE DALAM PENERAPAN
AKUNTANSI KONSERVATISME PADA
PT. TIGARAKSA SATRIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : KHAIRUNNISA LUBIS
NPM : 1405170657
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRUNNISA LUBIS**
NPM : **1405170657**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE DALAM MENINGKATKAN AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PT. TIGARAKSA SATRIA**

Dinyatakan : **(C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dra. HAH MULYANI SHOTANG, M.Si.)

Penguji II

(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(TITRIANI SARAGIH, S.E., M.St.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **KHAIRUNNISA LUBIS**

NPM : 1405170657

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Judul Skripsi : **ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE DALAM
MENINGKATKAN AKUNTANSI KONSERVATISME PADA
PT.TIGARAKSA SATRIA MEDAN**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : KHAIRUNNISA LUBIS
NPM : 1405170657
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE DALAM MENINGKATKAN
AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PT. TIGARAKSA SATRIA
JALAN GATOT SUBROTO NO. 901 MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
29/8/2018	- rambu lembar yg diulur - pub. l (rb. masalah - bery- keu - identifikasi masalah - bab II & III - daftar pustaka		
6/9/2018	- pub. l lembar (rb. masalah - cari penday - identifikasi masalah - bery- keu - teknik analisis data		
13/9/2018	- pub. l lembar bery- keu - teknik analisis data - daftar pustaka		
20/9/2018	- keu		

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, September 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Khairunnisa Lubis (1405170657) Analisis *Financial leverage* Dalam Penerapan Akuntansi Konservatisme Pada PT. Tigaraksa Satria

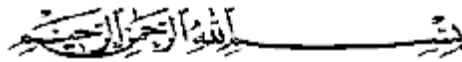
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis *financial leverage* dalam meningkatkan akuntansi konservatisme.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang mengenai akuntansi konservatisme kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan.

Hasil penelitian dapat dilihat *financial leverage* belum dapat meningkatkan akuntansi konservatisme dan nilai konservatisme cenderung mengalami peningkatan, hal ini akan mengakibatkan laba dan aset cenderung turun, serta biaya dan hutang cenderung meningkat

Kata Kunci : DER, Akuntansi Konservatisme

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua..

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih , S.E M.si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Oktober 2018

KHAIRUNNISA LUBIS
NPM : 1405170657

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Akuntansi Konservatisme	9
2. <i>Financial Leverage</i>	16
3. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	DER, dan Akuntansi Konservatisme.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	32
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

Pada masa sekarang ini, Akuntansi Konservatisme lebih dikatakan sebagai prinsip kehati-hatian atau *prudence*. Akan tetapi, penerapan *prudence* tidak seekstrem konservatisme. Prinsip ini dapat mengakui adanya kenaikan aset atau menurunnya kewajiban dan beban dengan suatu kondisi tertentu walaupun belum terealisasi asalkan telah memenuhi kriteria pengakuan suatu pos. Hal ini dikarenakan dalam *prudence*, pendapatan juga dapat diakui sesegera mungkin ketika syarat pengakuan pendapatan sudah terpenuhi.

Konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk menghindari konflik, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif. Para peneliti menyebutkan telah terjadi

peningkatan konservatisme standar akuntansi secara global, termasuk di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Widya (2004:703) dalam penelitiannya.

Prinsip Akuntansi Konservatisme tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (*prudence*) berdasarkan IFRS. Menurut Reskino & Ressi (2014, hal.186) Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan.

Fitriana (2011, hal. 11) “akuntansi konservatisme adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva dan (d) meninggikan penilaian utang”.

Juanda (2007, hal. 211) “akuntansi konservatisme merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi”.

Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami

bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.140) “rasio leverage merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).”

Brigham dan Houston (2013, hal.35) “*Financial Leverage* seringkali diukur dengan beberapa rasio keuangan sederhana seperti berikut ini *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER)”.

Pada penelitian *Financial leverage* diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER), karena DER membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.

Martono, dkk (2012, hal.239) “Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal”.

Djahayu (2012, hal.51) “*financial leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan perusahaan akan menurunkan akuntansi konservatisme”.

Menurut Herry (2014, hal.194) pengungkit keuangan (*financial leverage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk mendanai aktivitya, dengan demikian perusahaan yang meminjam sebagian besar modalnya dapat meningkatkan akuntansi konservatisme.

Menurut Luciana (2011, hal.16) terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak menggunakan metode akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

PT Tigaraksa Satria, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan barang-barang konsumen lainnya seperti pengalengan makanan dan seterusnya.

Pada kenyataannya, peneliti tertarik untuk meneliti analisis *financial leverage* dalam meningkatkan akuntansi konservatisme karena tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada PT. Tigaraksa Satria dimana fenomena penelitian ini nilai DER tidak dapat meningkatkan nilai akuntansi konservatisme yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, berikut adalah fenomena yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel I.1
Data DER, dan Akuntansi Konservatisme
Pada PT. Tigaraksa Satria

Tahun	<i>Financial Leverage</i> (DER)	Akuntansi Konservatisme
2011	2,86	0,001
2012	3,07	0,013
2013	2,85	0,028
2014	2,37	0,053
2015	2,13	0,065
2016	1,84	0,077
2017	2,08	0,081

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel I.1 Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara menurut Martono, dkk (2012, hal.239) “dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal”.

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konservatisme mengalami peningkatan sementara menurut Reskino dkk, (2014, hal.186) “penurunan nilai akuntansi konservatisme maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung tinggi, serta biaya dan hutang cenderung rendah”.

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai akuntansi konservatisme sementara menurut Menurut Luciana (2011, hal.16) terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Hutang

memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak menggunakan metode akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

Noviantari (2015) Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan leverage berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Firmasari (2016) Pengaruh *leverage* terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan seperti penelitian sebelumnya menggunakan variabel financial distress dan financial leverage, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan financial leverage, objek penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini objek penelitiannya di PT. Tigaraksa Satria.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Financial leverage* Dalam Penerapan Akuntansi Konservatisme Pada PT. Tigaraksa Satria**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian

1. Beberapa tahun masih ada nilai DER yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
2. Nilai konservatisme mengalami peningkatan pada tahun 2011-2016.
3. Kenaikan nilai DER diikuti dengan kenaikan nilai akuntansi konservatisme

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu tingkat kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan *financial leverage* diukur dengan menggunakan DER.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana *financial leverage* dalam meningkatkan akuntansi konservatisme?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis *financial leverage* dalam meningkatkan akuntansi konservatisme

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang perputaran *financial leverage* dan akuntansi konservatisme yang ada dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan *financial leverage* yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan akuntansi konservatisme.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Akuntansi Konservatisme

a. Pengertian Akuntansi Konservatisme

Menurut konsep konservatisme adalah ketika kerugian sudah terjadi dalam perusahaan, maka kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun kerugian tersebut belum terealisasi, namun tetapi jika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui.

Fitriana, (2011, hal.1) Akuntansi Konservatisme “adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan revenues, (b) mempercepat pengakuan expenses, (c) merendahkan penilaian aktiva dan (d) meninggikan penilaian utang. Sehingga dalam penerapannya, konservatisme menjaga agar beban tidak berlebih dan dapat meningkatkan laba secara proporsional. Pihak internal perusahaan tentu tidak berharap apabila perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan para pemegang saham menjadi ragu akan kinerja pihak internal. Secara bertahap, akuntan yang dimiliki perusahaan menerapkan konsep konservatisme yang menjadi konsep/ alat untuk hal pencegahan beban yang berlebih dan dapat meningkatkan laba”.

Akuntansi konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Ananto (2011, hal.71) dijelaskan bahwa: “Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang

dimiliki manajemen lebih besar”. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang.

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang.

Definisi ini menyatakan bahwa konservatisme adalah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Juanda (2011, hal.19) “konservatisme dapat meningkatkan efisiensi antara pengkontrak dan pihak pemegang saham dengan membatasi hak kontrol terhadap kesalahan manajemen dan mentransfer kembali kepada hak-hak penyedia dana sebelumnya”.

Sebuah konsekuensi yang sangat penting dalam penerapan Akuntansi Konservatisme untuk pembuatan laporan keuangan terhadap laba dan rugi merupakan hal yang tidak boleh diremehkan, khususnya laba bersih.

Penalva (2013, hal. 164) “Akuntansi Konservatisme juga dapat menurunkan angka resiko konflik dalam perusahaan, persyaratan pengakuan asimetris terhadap nilai keuntungan dan kerugian yang sangat dekat terhadap rendahnya fungsi antara direktur dan auditor dalam hal ini melebih-lebihkan asset bersih atau laba untuk menghasilkan pembiayaan di perusahaan”.

Para pengatur pasar modal, lembaga keuangan dan akademisi menilai kecenderungan untuk tidak peduli dalam hal Akuntansi Konservatisme menjadi faktor dalam beberapa kesalahan pengakuan biaya di perusahaan di masa depan yang diakibatkan oleh kecenderungan yang tidak peduli terhadap laba bersih saat diakui.

Alarlooq (2014, hal 1) “konservatisme dalam neraca adalah nilai meragukan jika dicapai dengan mengorbankan konservatisme dalam laporan laba rugi yang jauh lebih signifikan”.

Penerapan konservatisme dalam menjelaskan laporan laba rugi lebih sering digunakan disaat-saat kritis. Konservatisme tidak bisa diterapkan apabila hanya menjelaskan mengenai satu topik saja, konservatisme digunakan untuk laporan laba/rugi dan neraca keuangan semenjak laporan keuangan atau neraca dari perusahaan itu dimulai atau perusahaan mulai beroperasi, dengan adanya penerapan konservatisme ini, banyak dari ekonom khususnya akuntan menjadikan konservatisme sebagai pedoman atau acuan dalam praktik di perusahaan, sehingga perusahaan dapat menilai laporan keuangan tanpa menimbulkan konflik kepentingan di antara manajemen dengan para pemegang saham, hal ini bisa berakibat buruk bagi kinerja perusahaan.

Utami (2011, hal.1) “Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi”. Faktor lain yang mempengaruhi Akuntansi Konservatisme adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Hery (2012, hal. 35) “konservatisme adalah sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi”.

Contoh lain dari penerapan konsep konservatisme dalam akuntansi adalah metode pencadangan yang digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih, di mana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis (dan lebih rendah) sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih.

b. Manfaat Akuntansi Konservatisme

Akuntansi Konservatisme dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan Akuntansi Konservatisme, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan Akuntansi Konservatisme.

Menurut Kasmir (2012, hal.70) “Manfaat Akuntansi Konservatisme merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya

pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan”.

Manajemen atau pengelolaan Akuntansi Konservatisme merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan Akuntansi Konservatisme akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas Akuntansi Konservatisme dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan Akuntansi Konservatisme.

Menurut Tunggal Widjaya (2013, hal.92) manfaat Akuntansi Konservatisme dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Pendapatan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam Akuntansi Konservatisme. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam Akuntansi Konservatisme dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.

5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntansi Konservatisme

Dengan dibuatnya satu standar akuntansi yang sama dan digunakan oleh seluruh negara akan semakin mendorong investor untuk masuk dalam pasar modal seluruh dunia, hal ini dikarenakan mutu dari laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kredibilitas tinggi.

Tunggal Widjaya (2013, hal.96) Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan Akuntansi Konservatisme pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah Akuntansi Konservatisme dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah Akuntansi Konservatisme yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Pendapatan, kebutuhan Akuntansi Konservatisme dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Makin banyak pendapatan yang diperoleh maka lebih banyak pendapatan yang akan dihasilkan.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil Akuntansi Konservatisme yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang Kebutuhan Akuntansi Konservatisme juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit Akuntansi Konservatisme yang diperlukan.

6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa “*prosperiti*” (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka pendapatan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

Akuntansi Konservatisme adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika Akuntansi Konservatisme nya semakin meningkat. Akuntansi Konservatisme (NPM), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi Akuntansi Konservatisme perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya Akuntansi Konservatisme suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga Return saham yang diperoleh juga meningkat

d. Standar Pengukuran Akuntansi Konservatisme

Akuntansi Konservatisme bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Variabel ini diukur dengan informasi Akuntansi Konservatisme. Pada penelitian Givoly dan Hayn (2011, hal.38) Rumus Akuntansi Konservatisme adalah :

$$\text{Akuntansi Konservatisme} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Asset}}$$

2. Financial leverage (Penggunaan Hutang)

a. Pengertian Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang.

Achmad Tjahjono (2009, hal.152) berpendapat bahwa “hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang”.

Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Sedangkan dalam hal ini Jusup (2005, hal.23) menyatakan bahwa “kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang”.

b. Pengertian *Financial leverage*

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan pengembangan yang dialami, selalu membutuhkan tambahan modal. Pada saat perusahaan didirikan, pemilik bisa menentukan sumber modal apa yang dipakai, apakah semuanya bersumber dari modal saham biasa atau perlu ada hutang jangka panjang.

Menurut Tampubolon (2013, hal.41) “rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap”. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Manatap (2010, hal.32) “*financial leverage* yang tinggi dapat memiliki dua asumsi, pertama adalah bahwa *financial leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena mampu menggunakan lebih banyak hutang dalam *financial leveragenya*”. Kedua adalah bahwa *financial leverage* yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi pula.

Menurut Agnes Sawir (2011, hal.13) menjelaskan “rasio leverage sebagai berikut: Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi”.

Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *financial leverage* perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.140) “rasio leverage merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).”

Menurut Ridwan (2013, hal.81) menyatakan bahwa:

“*Financial leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *financial leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Teori *financial leverage* menjelaskan mengenai pengaruh perubahan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Menurut Dermawan (2012, hal.179), “*Financial leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar *financial leverage* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal.

Menurut Sjahrial (2013, hal.213) “*financial leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Financial leverage merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *financial leverage* tertentu.

Menurut Riyanto (2012, hal.22) “*financial leverage* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *financial leverage* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012, hal.289) “*financial leverage* adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Jadi kesimpulannya, *financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik”.

Dimana *financial leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *financial leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost*

financing berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2013, hal.240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
 - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
 - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri

diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.
- c) Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Setiap keputusan yang diambil tentang sumber modal selalu ada dampaknya. Misalnya bila sumber modal saham biasa ada kewajiban membayar dividen dan keputusan-keputusan kebijakan atau pengelolaan dari pemegang saham perlu diperhatikan.

Menurut Sutrisno (2012, hal.289) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2013, hal.22) “Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan”.

Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Dermawan (2012, hal.179) “Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank”.

Menurut Ridwan (2013, hal.239) “modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang”. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Financial leverage yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *financial leverage*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2013, hal.242), “*Financial leverage* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap

sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2013, hal.239) menyatakan bahwa:

“*Financial leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *financial leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *financial leverage* perusahaan.

Menurut Dermawan (2012, hal.179), “*Financial leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar *financial leverage* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal.

Menurut Sjahrial (2013, hal.213) “*financial leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka

pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Financial leverage merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *financial leverage* tertentu.

Menurut Riyanto (2012, hal.22) “*financial leverage* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *financial leverage* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman.

Jadi kesimpulannya, *financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana *financial leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *financial leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

c. Pengukuran *Financial leverage*

1. *Debt Asset Ratio (DAR)*

Rasio dalam pengukuran *financial leverage* digunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2012, hal.156), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Financial leverage terhadap total modal / *debt equity ratio (DER)* *Debt ratio* yang biasa disebut *financial leverage*, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal.158) untuk mengukur DER adalah sebagai berikut
:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

3. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tinjauan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka berfikir penelitian.

Tabel II.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gami Amalia Fitri (2017)	Analisis Financial Leverage Dalam Meningkatkan Konservatisme Dalam Akuntansi	jika semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih menggunakan akuntansi yang konservatif
2	Dwi Ratnadi (2015)	Analisis Leverage Dan Financial Distress Dalam Meningkatkan Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress tidak dapat meningkatkan konservatisme akuntansi, sedangkan leverage dapat meningkatkan pada konservatisme akuntansi.
3	Dini Firma Sari (2016)	Analisis Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Akuntansi Konservatisme	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress tidak dapat meningkatkan pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dapat meningkatkan pada konservatisme akuntansi

B. Kerangka Berfikir

Financial leverage merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

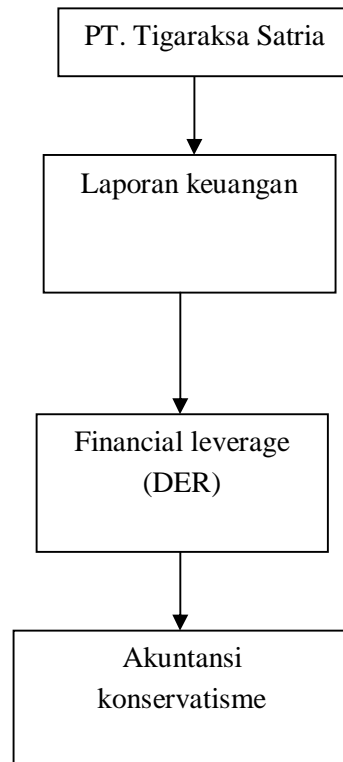
Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas

operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001, hal.239).

Bastian dan Suhardjono (2006, hal.299) Semakin besar hutang perusahaan maka, semakin besar pula klaim *bondholders* terhadap aktiva perusahaan. Hal itu akan memperbesar konflik *bondholders-shareholders* yang akan mengakibatkan berkurangnya bagian untuk *bondholders*. Dengan demikian *bondholders* akan memilih *financial leverage* yang rendah pada perusahaan yang akuntansi konservatif lebih tinggi. Selain itu mereka juga membuktikan konservatisme dapat mengurangi akuntansi konservatisme perusahaan.

Prinsip Akuntansi Konservatisme tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (*prudence*) berdasarkan IFRS. Menurut Reskino & Ressi (2014:186) Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan.

Menurut Luciana (2011, hal.16) terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak menggunakan metode akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntansi Konservatisme

Akuntansi konservatisme adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan revenues, mempercepat pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

$$KON_{ACC} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Financial leverage*

Financial leverage adalah struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Untuk

mengukur pendanaan eksternal maka peneliti menggunakan DER dengan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di PT. Tigaraksa Satria Jalan Gatot Subroto No 901

Medan

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2018-Oktober 2018

dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III.1

Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018																			
	Jun				Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul				■																
2. Pembuatan Proposal					■	■														
3. Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
4. Seminar Proposal															■					
5. Pengumpulan Data																■				
6. Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

2. Sumber data

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumentasi tersusun secara sistematis yang mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria. Data yang diambil adalah data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang mengenai akuntansi konservatisme kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan
2. Menghitung data DER dan akuntansi konservatisme

3. Menganalisis data *financial leverage* (DER) dalam meningkatkan akuntansi konservatisme
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data *Financial leverage* PT. Tigaraksa Satria

Financial leverage merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Adapun *financial leverage* yang diperoleh PT. Tigaraksa Satria selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tahun 2011

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.499.261.670.031}{523.538.964.824}$$

$$= 2,86$$

Tahun 2012

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.777.281.358.388}{578.815.012.307}$$

= 3,07

Tahun 2013

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.831.006.043.568}{640.992.036.698}$$

= 2,86

Tahun 2014

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.739.179.200.573}{732.404.758.251}$$

= 2,37

Tahun 2015

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.803.388.178.176}{842.913.618.601}$$

= 2,14

Tahun 2016

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.742.099.821.453}{943.930.516.651}$$

= 1,85

Tahun 2017

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Financial leverage} = \frac{1.447.345.054.940}{1.077.617.922.938}$$

= 2,08

Tabel IV.I
DER PT. Tigaraksa Satria
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	DER
2011	2,86
2012	3,07
2013	2,85
2014	2,37
2015	2,13
2016	1,84
2017	2,08

Sumber : PT. Tigaraksa Satria

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

c. Akuntansi Konservatisme pada PT. Tigaraksa Satria

Akuntansi konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta

angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Tahun 2011

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{arus kas}}{\textit{asset}}$$

$$AK = \frac{108.495.128.708 - 106.348.196.023}{2.022.800.634.855}$$

$$= 0,001$$

Tahun 2012

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{arus kas}}{\textit{asset}}$$

$$AK = \frac{117.671.693.208 - 87.252.360.659}{2.356.096.370.695}$$

$$= 0,013$$

Tahun 2013

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{arus kas}}{\textit{asset}}$$

$$AK = \frac{133.863.947.441 - 65.834.289.929}{2.471.998.080.266}$$

$$= 0,028$$

Tahun 2014

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{arus kas}}{\textit{asset}}$$

$$AK = \frac{165.209.011.078 - 32.562.913.996}{2.471.583.958.824}$$

$$= 0,053$$

Tahun 2015

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{ arus kas}}{\textit{ asset}}$$

$$AK = \frac{196.049.612.474 - 22.553.049.210}{2.646.301.796.777}$$

= 0,065

Tahun 2016

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{ arus kas}}{\textit{ asset}}$$

$$AK = \frac{211.153.019.175 - 3.149.810.180}{2.686.030.338.104}$$

= 0,077

Tahun 2017

$$AK = \frac{\textit{laba bersih} - \textit{ arus kas}}{\textit{ asset}}$$

$$AK = \frac{204.951.562.937 - 2.199.581.505}{2.424.962.977.878}$$

= 0,081

Tabel IV.2
Akuntansi Konservatisme PT. Tigaraksa Satria
Tahun 2011 s/d 2017

Tahun	Akuntansi Konservatisme
2011	0,001
2012	0,013
2013	0,028
2014	0,053
2015	0,065
2016	0,077
2017	0,081

Sumber : PT. Tigaraksa Satria

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa Akuntansi Konservatisme dari tahun 2011 s/d 2016 cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana :

1. Akuntansi konservatisme tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,077
2. Akuntansi konservatisme terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.001
3. Penurunan Akuntansi konservatisme disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

3. Analisis Data

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiono, 2004: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiono, 2004: 117)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

Tabel IV.3

**Data DER, dan Akuntansi Konservatisme
Pada PT. Tigaraksa Satria**

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Arus Kas	Total aset
2011	1.499.261.670.031	523.538.964.824	108.495.128.708	106.348.196.023	2.022.800.634.855
2012	1.777.281.358.388	578.815.012.307	117.671.693.208	87.252.360.659	2.356.096.370.695
2013	1.831.006.043.568	640.992.036.698	133.863.947.441	65.834.289.929	2.471.998.080.266
2014	1.739.179.200.573	732.404.758.251	165.209.011.078	32.562.913.996	2.471.583.958.824
2015	1.803.388.178.176	842.913.618.601	196.049.612.474	22.553.049.210	2.646.301.796.777
2016	1.742.099.821.453	943.930.516.651	211.153.019.175	3.149.810.180	2.686.030.338.104
2017	1.447.345.054.940	1.077.617.922.938	204.951.562.937	2.199.581.505	2.424.962.977.878

Tahun	<i>Financial Leverage (DER)</i>	Akuntansi Konservatisme
2011	2,86	0,001
2012	3,07	0,013
2013	2,85	0,028
2014	2,37	0,053
2015	2,13	0,065
2016	1,84	0,077
2017	2,08	0,081

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel I.1 Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara menurut Martono, dkk (2012, hal.239) “dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang

optimal”.

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konservatisme mengalami peningkatan sementara menurut Reskino dkk, (2014, hal.186) “penurunan nilai akuntansi konservatisme maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung tinggi, serta biaya dan hutang cenderung rendah”.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Pada nilai akuntansi konservatisme yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008:71) peningkatan akuntansi konservatisme sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan akuntansi konservatisme akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori semakin besar pendanaan menandakan *financial leverage* lebih

banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2008:50).

B. Pembahasan

1. Analisis *Financial leverage* Pada PT. Tigaraksa Satria

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Masalah *financial leverage* merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *financial leverage* perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya *financial leverage* yang optimal maka perusahaan yang mempunyai *financial leverage* optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Financial leverage merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor

untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

2. Kondisi Akuntansi Konservatisme Pada PT. Tigaraksa Satria

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konservatisme mengalami peningkatan sementara menurut Reskino dkk, (2014, hal.186) “penurunan nilai akuntansi konservatisme maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung tinggi, serta biaya dan hutang cenderung rendah”.

Peningkatan Akuntansi konservatisme disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

3. *Financial Leverage* Dalam Meningkatkan Akuntansi Konservatisme

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai akuntansi konservatisme sementara menurut Menurut Luciana (2011, hal.16) terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat

hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak menggunakan metode akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

Menurut Luciana (2011, hal.16) terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak menggunakan metode akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

Akuntansi konservatisme dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan akuntansi konservatisme adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis akuntansi konservatisme atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa

mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian akuntansi konservatisme juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga akuntansi konservatisme termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam akuntansi konservatisme agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

Financial leverage berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang

diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “*financial leverage* adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa *financial leverage* yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. *Financial leverage* dikatakan optimal apabila *financial leverage* tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori *financial leverage* menjelaskan mengenai pengaruh perubahan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Financial leverage adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka *financial leverage* hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Financial leverage dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Financial leverage merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. *Financial leverage* yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan akuntansi konservatisme yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Dalam penentuan *financial leverage*, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

Dari hasil pembahasa diatas maka dapat dilihat bahwa *financial leverage* tidak dapat meningkatkan akuntansi konservatisme dan nilai konservatisme cenderung mengalami peningkatan, hal ini akan mengakibatkan laba dan aset cenderung turun, serta biaya dan hutang cenderung meningkat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Nilai *financial leverage* (DER) belum dapat meningkatkan akuntansi konservatisme.
2. Nilai konservatisme cenderung mengalami peningkatan, hal ini akan mengakibatkan laba dan aset cenderung turun, serta biaya dan hutang cenderung meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.
2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam akuntansi konservatisme agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Altman, Edward I.(1968). *Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy: Journal of Finance Edition123 September*.
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Frank J Fabozzi,. 2000. *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenegoro
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Joni Dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial leverage*
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2012. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta

- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial leverage Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Robert Ang. 2013. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPF. Yogyakarta
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial leverage pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004.
- Sasa Muminovic (2013) *Revaluation And Altman Zscore – The Case Of The Serbian Capital Market*
- Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial leverage Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat